



## Sosialisasi Dampak Stunting terhadap Pembangunan Ekonomi

Dwi Ermayanti Susilo<sup>1\*</sup>, Suluh Agus Hendrawan<sup>2</sup> dan Omi Pramiana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Dewantara, Jl. Prof. Muh. Yamin No.77, Jabon, Pandanwangi, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, 61471

\*Email koresponden: [dwi.stiedw@gmail.com](mailto:dwi.stiedw@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 14 Nov 2022

Accepted: 11 Jan 2023

Published: 30 Apr 2023

#### Kata kunci:

Pembangunan  
Ekonomi;  
Sosialisasi;  
Stunting.

#### Keyword:

Economic  
Development ;  
Socialization;  
Stunting.

### ABSTRAK

**Background:** Stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah faktor sosial ekonomi seperti pendapatan keluarga, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, dan jumlah anggota keluarga. Pelaksanaan sosialisasi di dusun Serining desa Banjaragung ini dilatar belakangi oleh beberapa hal yaitu agar warga dusun Serining mengetahui bahwa faktor ekonomi dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada anak balita. Tujuan pengabdian ini memberikan sosialisasi terkait dengan dampak stunting bagi pertumbuhan ekonomi khususnya di kabupaten Jombang. **Metode:** Metode sosialisasi yang digunakan dalam pengabdian ini ditujukan kepada kader desa Banjaragung guna meningkatkan informasi dan edukasi kepada seluruh kader posyandu mengenai dampak stunting dan pembangunan ekonomi. **Hasil:** Menunjukkan peningkatan, penguasaan dan pengetahuan yang memadai pada kader posyandu terkait dengan kejadian stunting pada balita serta dampaknya pada pertumbuhan ekonomi. **Kesimpulan:** Masih sangat diperlukan sosialisasi secara massif terkait stunting, dampak yang muncul, cara penanggulangannya, dan upaya penanggulangan stunting, sebagai bentuk upaya preventif masing-masing keluarga tanpa bergantung pada program pemerintah. Dengan demikian, para kader nantinya dapat menjalankan tugas dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat.

### ABSTRACT

**Background:** Stunting is influenced by various factors, including socioeconomic factors such as family income, parental employment, parental education, and the number of family members. The socialization in Serining hamlet, Banjaragung village, was motivated by several things, namely so that the residents of Serining hamlet know that economic factors can affect stunting in children under five. This service aims to provide socialization related to the impact of stunting on economic growth, especially in the Jombang district. **Method:** The socialization method used in this service is aimed at Banjaragung village cadres to increase information and education to all posyandu cadres about the impact of stunting and economic development. **Results:** Demonstrate improvement, mastery, and adequate knowledge in posyandu cadres related to the incidence of stunting in toddlers and its impact on economic growth. **Conclusion:** There is still a need for massive socialization related to stunting, its effects, how to overcome it, and efforts to overcome stunting as a form of preventive measure for each family without relying on government programs. Thus, the cadres can later carry out their duties by understanding the community.



© 2023 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Permasalahan stunting dialami oleh banyak negara salah satunya di Indonesia. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana anak balita mengalami kegagalan dalam tumbuh kembang akibat kekurangan nutrisi yang berlangsung dalam waktu yang

lama yaitu mulai dari fase kehamilan sampai dengan usia balita 24 bulan atau 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Rahayu et al., 2018). Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental (Mustika & Syamsul, 2015). Menurut WHO, masalah kesehatan masyarakat dapat dianggap kronis bila prevalensi stunting atau gangguan perkembangan anak akibat gizi buruk lebih dari 20% artinya secara nasional masalah stunting di Indonesia tergolong kronis (Kemenkes RI, 2018a).

Stunting merupakan masalah gizi yang paling banyak ditemukan pada anak Indonesia. Indonesia menduduki peringkat kelima dunia untuk jumlah anak dengan kondisi stunting. Lebih dari sepertiga anak berusia di bawah lima tahun tingginya di bawah rata-rata. Meskipun sekarang proporsi stunting atau balita pendek karena kurang gizi kronis turun dari 37,2% menjadi 30,8% (Kemenkes RI, 2018b; Rahmadhita, 2020), angka prevalensi stunting masih tergolong tinggi. Ada banyak faktor penyebab bayi mengalami stunting seperti buruknya pola asuh terutama pada pemberian asi eksklusif akibat rendahnya pengetahuan orang tua, buruknya kondisi lingkungan seperti akses sanitasi dan air bersih, rendahnya akses pada layanan Kesehatan dan juga erat kaitannya dengan tingkat ekonomi keluarga. Keluarga dengan tingkat ekonomi yang rendah pada umumnya memiliki masalah dalam hal seperti pemenuhan gizi keluarga termasuk gizi balita yang dimilikinya. Pendapatan yang rendah merupakan faktor risiko kejadian stunting pada balita (Candra, 2013).

Didesa Banjaragung kecamatan Bareng kejadian stunting masih ada. Kondisi ini harus ada penanganan yang serius untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Anak adalah generasi penerus bangsa, jika bagus kualitasnya maka tantangan global di masa yang mendatang akan mampu ditangani. Oleh karena itu pentingnya untuk mengatasi permasalahan stunting dinegara kita. Menurut UNICEF (2013), stunting merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang selanjutnya akan berpengaruh pada pengembangan potensi bangsa. Selain itu, kecukupan gizi atau pemenuhan nutrisi ibu hamil dan bayi pada masa emas pertumbuhannya harus benar-benar mendapatkan perhatian pemilik kebijakan, petugas Kesehatan dan ibu hamil untuk risiko terjadinya stunting. Tidak terlaksananya inisiasi menyusui dini (IMD), gagalnya pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, dan proses penyapihan dini dapat menjadi salah satu faktor terjadinya stunting. Sedangkan dari sisi pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) hal yang perlu diperhatikan adalah kuantitas, kualitas dan keamanan pangan yang diberikan (Kemenkes RI, 2018a). Balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan berisiko tinggi mengalami stunting (Fikadu et al., 2014).

Upaya pencegahan dan penurunan angka stunting tidak dapat dilakukan hanya oleh sektor Kesehatan, tetapi dengan melibatkan lintas sektor dan tentunya dari dalam keluarga itu sendiri. Negara kita termasuk negara dengan tingkat prevalensi stunting yang cukup tinggi. Kondisi ini tidak boleh dianggap remeh karena akan berdampak pada jangka Panjang. Penanganan stunting perlu dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan banyak pihak, khususnya pemerintah sampai dengan desa. Tujuan dari sosialisasi stunting adalah untuk meningkatkan informasi dan edukasi

kepada seluruh kader posyandu mengenai stunting dan gizi anak, dengan demikian, para kader nantinya dapat menjalankan tugas dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat.

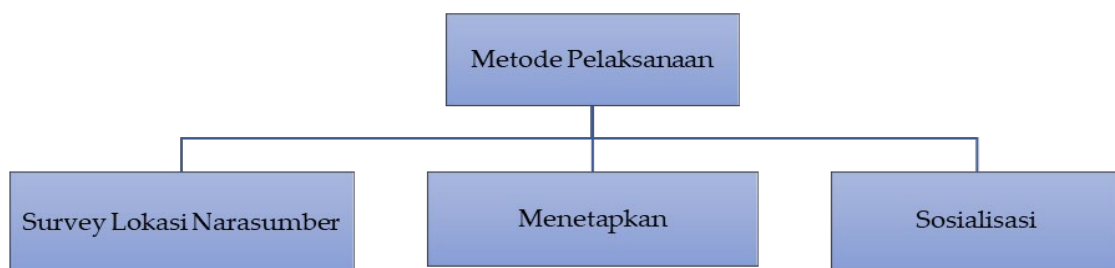
Penurunan gizi pada anak diakibatkan oleh terjadinya penurunan ekonomi dalam keluarga dalam mencukupi gizi masyarakat khususnya kepada anak. Terdapat pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar anak yang dapat menurunkan produktivitas kerja sehingga pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemiskinan di suatu negara sehingga dampak stunting tidak hanya pada individu tetapi juga terhadap bangsa dan negara. Menurut [Zurhayati & Hidayah \(2022\)](#), Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting pada balita seperti karakteristik balita maupun faktor sosial ekonomi. Efek pandemi berpotensi menimbulkan stunting dampak pada perekonomian pun tidak main-main. Yang Artinya besarnya masalah stunting pada anak hari ini akan berdampak pada kualitas bangsa masa depan.

Melalui observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat pada desa banjaragung, kecamatan Bareng diharapkan akan memberikan solusi mengenai dampak stunting melalui sosialisasi stunting bagi anak-anak dan balita yang diharapkan dapat membantu menurunkan tingkat stunting yang ada di desa banjaragung.

Terkait dengan masalah sosialisasi stunting tantangan terbesar pada sosialisasi ini adalah pada pencarian narasumber yang tepat, dan dari kami belum bisa banyak membantu mengenai pemahaman stunting dikarenakan dari sebelumnya kami belum ada atau belum mendapatkan ilmu dan pemahaman secara jelas tentang stunting. Namun mengingatnya bahaya stunting kami tetap berupaya memberikan yang terbaik untuk kegiatan sosialisasi stunting ini dengan menghadirkan narasumber yang tepat dari Dinas Kesehatan. Maka melalui kegiatan sosialisasi ini dilakukan agar dapat bermanfaat. Adapun tujuan kegiatan sosialisasi ini, bertujuan meningkatkan, penguasaan dan pengetahuan yang memadai pada kader posyandu terkait dengan kejadian stunting pada balita serta dampaknya pada pertumbuhan ekonomi.

## METODE

Solusi permasalahan yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat ini, yaitu: dengan menetapkan peserta yaitu ibu ibu kader desa banjaragung sejumlah 40 orang dan untuk kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan pada tanggal 18 Juli 2022. Metode pelaksanaan yang digunakan untuk kegiatan sosialisasi stunting ini adalah survei lokasi, mencari narasumber yang tepat, dan pelaksanaan sosialisasi.



**Gambar 1.** Skema Metode Pelaksanaan Kegiatan

Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1) *Survey Lokasi*

Kegiatan pertama pada tanggal 08 Juli 2022 dan 11 Juli 2022, diawali dengan survey lokasi dan kegiatan posyandu pada dua posyandu di desa banjaragung bersama ibu ibu kader desa banjaragung untuk melihat apa yang dibutuhkan warga khususnya ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita.

2) *Penetapan Narasumber*

Keadaan ekonomi merupakan salah satu faktor teradinya stunting. Permasalahan ini bukanlah lagi masalah yang sepele. Jadi untuk pencarian narasumber ini kami mencari narasumber yang benar paham mengenai pembangunan ekonomi dan stunting. Pada tanggal 14 Juli 2022 kami menetapkan bahwa ibu Dr. Wahyu Sri Harini menjadi narasumber 1 dan ibu Dr. Dwi Ermayanti Susilo, S, SE. MM menjadi narasumber 2 dalam sosialisasi ini.

3) *Sosialisasi*

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022 dimulai pada pukul 08:30 – 11:30 yang mengajak para ibu ibu kader paham betul tentang stunting

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian yang telah dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan satu hari mulai pukul 08:30 – 11:30 WIB yang bertempat di Aula Balai Desa Banjaragung Bareng Jombang. Pada kegiatan sosialisasi ini, diawali dengan pemberian materi tentang Dampak Stunting pada Anak yang di berikan oleh ibu Dr. Wahyu Sri Harini selaku narasumber 1 (**Gambar 2**).



**Gambar 2.** Kegiatan Pemberian Materi terkait Dampak Stunting

Dilanjutkan pemberian materi yang kedua tentang Dampak Stunting terhadap Pembangunan Ekonomi yang dibeikan oleh ibu Dr. Dwi Ermayanti Susilo, S, SE., MM selaku narasumber 2 (**Gambar 2**). Pada kegiatan sosialisasi tersebut terkait dengan beberapa penjelasan: 1) Mengetahui tentang stunting 2) Penyebab Stunting 3) Cara mencegah stunting 4) Dampak Stunting terhadap pembangunan Ekonomi. Dengan Adanya sosialisasi ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan bagi desa Banjaragung, selain itu juga dapat membantu mengatasi permasalahan stunting pada balita. Studi menunjukkan bahwa anak pendek sangat berhubungan dengan prestasi pendidikan yang buruk. Anak pendek menghadapi kemungkinan yang lebih besar untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang kurang berpendidikan, miskin, kurang sehat, dan lebih rentan terhadap penyakit tidak menular.

Menurut WHO, masalah kesehatan masyarakat dapat dianggap kronis bila prevalensi stunting atau gangguan perkembangan anak akibat gizi buruk lebih dari 20%. Artinya secara nasional masalah stunting di Indonesia tergolong kronis (Kemenkes RI, 2018a). Melalui anggaran pemerintah yang cukup besar dan mengingat penurunan angka prevalensi stunting kini menjadi prioritas pembangunan, diharapkan program penurunan angka prevalensi stunting dapat terlaksana tepat sasaran. Berbagai program penurunan angka prevalensi stunting yang telah direncanakan oleh pemerintah pusat harus terintegrasi hingga ke desa mulai dari pembangunan posyandu, penyediaan makanan sehat, pembangunan sanitasi dan air bersih hingga balai pengobatan desa dan lainnya. Menurut Nirmalasari (2020), lingkungan dengan status sosial ekonomi yang rendah, pendapatan keluarga yang kurang dan tingginya pajanan pestisida juga berkontribusi dalam menimbulkan kejadian stunting. Selain menggunakan alokasi belanja dana kesehatan, semua itu juga bisa memanfaatkan dana desa. Efek pandemi berpotensi menimbulkan stunting. Dampak pada perekonomian pun tidak main-main. Artinya besarnya masalah stunting pada anak hari ini akan berdampak pada kualitas bangsa masa depan. Menurut Bappenas (2018), penyebab tidak langsung masalah stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor, meliputi pendapatan dan kesenjangan ekonomi, perdagangan, urbanisasi, globalisasi, sistem pangan, jaminan sosial, sistem kesehatan, pembangunan pertanian, dan pemberdayaan perempuan.

Kegiatan sosialisasi ini yang merupakan strategi cara memberikan penjelasan mengenai paham stunting dan pembangunan ekonomi yang merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan di desa banjaragung Bareng Jombang. Pada dasarnya, kegiatan ini merupakan bentuk pencegahan stunting yang merupakan masalah serius. Sebagaimana yang diuraikan oleh Raditya (2019) di Indonesia, stunting merupakan masalah serius dan juga merupakan masalah gizi utama yang sedang dihadapi. Bila masalah ini bersifat kronis, maka akan memengaruhi fungsi kognitif yakni tingkat kecerdasan yang rendah dan berdampak pada kualitas sumberdaya manusia. Masalah stunting memiliki dampak yang cukup serius; antara lain, jangka pendek terkait dengan morbiditas dan mortalitas pada bayi/balita, jangka menengah terkait dengan intelektualitas dan kemampuan kognitif yang rendah, dan jangka panjang terkait dengan kualitas sumberdaya manusia dan masalah penyakit degeneratif di usia dewasa (Aryastami (2017); Ipan et al., (2021).

Sementara itu, anak merupakan aset bangsa di masa depan. Bisa dibayangkan, bagaimana kondisi sumber daya manusia Indonesia di masa mendatang jika saat ini banyak anak Indonesia yang menderita stunting. Bangsa ini akan tidak mampu bersaing dengan bangsa lain dalam menghadapi tantangan global. Maka, untuk mencegah hal tersebut permasalahan stunting mesti segera diatasi secara serius (Teja, 2019). Melalui kegiatan sosialisasi ini ibu ibu kader lebih paham mengenai apa itu stunting, penyebab, pencegahan dan masalah stunting ini sangat berpengaruh besar terhadap pembangunan ekonomi. Dengan demikian, ibu ibu kader dapat menjelaskan kepada masyarakat agar ikut melakukan pencegah stunting dan penurunan permasalahan stunting hingga zero stunting.

Implementasi kegiatan ini memiliki tantangan terbesar pada sosialisasi, dimana pencarian narasumber yang tepat, dan dari kami belum bisa banyak membantu mengenai pemahaman stunting dikarenakan dari sebelumnya kami belum ada atau belum mendapatkan ilmu dan pemahaman secara jelas tentang stunting. Namun mengingatnya bahaya stunting kami tetap

berupaya memberikan yang terbaik untuk kegiatan sosialisasi stunting ini dengan menghadirkan narasumber yang tepat dari Dinas Kesehatan. Maka melalui kegiatan sosialisasi ini dilakukan agar dapat bermanfaat.

## KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Dampak Stunting dan Pembangunan Ekonomi sangat relevan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, karena kegiatan ini mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat desa Banjaragung Bareng Jombang dalam pencegahan dan penurunan nilai stunting. Kegiatan sosialisasi ini mampu mengajak ibu-ibu kader paham tentang stunting dan pembangunan ekonomi untuk memberi pengetahuan kepada ibu-ibu desa Banjaragung.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ucapan terima kasih kepada STIE PGRI Dewantara Jombang karena sudah mendukung adanya kegiatan sosialisasi dampak stunting terhadap pembangunan ekonomi di Desa Banjaragung.
2. Ucapan terima kasih kepada Dinas Kesehatan kabupaten Jombang yang ikut membantu menjadi narasumber pada kegiatan tersebut.
3. Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa dan Masyarakat Desa Banjaragung Bareng Jombang

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryastami, N. K. (2017). "Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia." *Indonesian Bulletin of Health Research*, 45(4), 233–240. <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240>.
- Bappenas. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten /Kota*.
- Candra, A. (2013). Hubungan underlying factors dengan kejadian stunting pada anak 1-2 tahun. *Journal of Nutrition and Health*, 1(1).
- Fikadu, T., Assegid, S., & Dube, L. (2014). Factor associated with stunting among children age 24 to 59 months in Meskan District, Gurage Zone, South Ethiopia: A case-control study. *BMC Public Health*, 14(800).
- Ipan, Purnamasari, H., & Priyanti, E. (2021). Collaborative Governance dalam Penanganan Stunting. *Kinerja*, 18(3), 383–391.
- Kemenkes RI. (2018a). *1 dari 3 Balita Indonesia Derita Stunting*. P2PTM Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2018b). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Mustika, W., & Syamsul, D. (2015). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3952>
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Raditya, D. (2019). *Masalah Gizi di Indonesia*. Fisipol UGM.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study Guide - Stunting Dan Upaya Pencegahannya*. Penerbit CV Mine.

- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Teja, M. (2019). Stunting Balita Indonesia dan Penanggulangannya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XI(22), 13–18.
- UNICEF. (2013). *Improving Child Nutrition The achievable imperative for global progress*. [www.unicef.org/media/files/nutrition\\_report\\_2013.pdf](http://www.unicef.org/media/files/nutrition_report_2013.pdf) tanggal 24 Desember 2013
- Zurhayati, Z., & Hidayah, N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.1730>